

## NAHDLLOTUL ULAMA' DAN PILKADA KABUPATEN TUBAN 2020

Sri Musrifah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Ronggolawe, Tuban, Indonesia  
riumay99@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to analyze the participation of Nahdlotul Ulama' (NU) in the regional head election (Pilkada) of Tuban Regency 2020. Through a participation approach, located in the PKB DPC of Tuban Regency, the NU DPC of Tuban Regency and the Tuban Regency KPU, qualitative and in-depth methods were used. In-depth-interview, direct observation and documentation in data collection. With informants of Nahdlotul Ulama' cadres who occupy public positions (chairman of the Tuban Regency DPRD, members of KPU commissioners and lecturers). This research results in an analysis that Nahdlotul Ulama' (NU) will remain a socio-religious organization, but frees its cadres from politics, actively participates in the Tuban district election stage, in the sense of personal politics.*

**Keywords:** *Nahdlotul Ulama', Pilkada, Tuban Regency*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa partisipasi Nahdlotul Ulama' (NU) dalam pemilihan kepala daerah (Pilkada) Kabupaten Tuban Tahun 2020. Melalui pendekatan partisipasi, berlokasi di DPC PKB Kabupaten Tuban, DPC NU Kabupaten Tuban dan KPU Kabupaten Tuban, digunakan metode kualitatif serta in-dept-interview, pengamatan langsung dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Dengan informan kader Nahdlotul Ulama' yang menduduki jabatan publik (ketua DPRD Kabupaten Tuban, anggota komisioner KPU dan Dosen). Penelitian ini menghasilkan analisis bahwa Nahdlotul Ulama' (NU) akan tetap menjadi organisasi sosial keagamaan, tapi membebaskan kader-kadernya berpolitik, berpartisipasi secara aktif dalam panggung Pilkada kabupaten Tuban, dalam artian politik personal.

**Kata kunci:** Nahdlotul Ulama', Pilkada, Kabupaten Tuban

### Pendahuluan

Partisipasi politik merupakan salah satu aspek penting demokrasi. Asumsi yang mendasari demokrasi dan partisipasi orang yang paling tahu tentang apa yang baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri. Karena keputusan politik yang di buat dan dilaksanakan oleh pemerintah menyangkut dan memengaruhi kehidupan warga masyarakat, maka masyarakat berhak ikut serta menentukan isi keputusan politik. Oleh karena itu yang dimaksud partisipasi politik ialah keikutsertaan warga negara biasa dalam menentukan segala keputusan yang menyangkut atau mempengaruhi hidupnya.

Milbarth dan Goel membedakan partisipasi menjadi beberapa kategori, di antaranya ialah yang pertama apatis. Yaitu orang yang tidak berpartisipasi dan menarik diri dari proses politik. Kedua, spektator yaitu orang yang setidak-tidaknya pernah ikut memilih dalam pemilihan umum. Ketiga, gladiator yaitu mereka yang secara aktif terlibat dalam proses

politik, yakni komunikator, spesialis mengadakan kontak tatap muka, aktivis partai dan pekerja kampanye, serta aktivis masyarakat. (Subakti, 1992)

Di dalam tulisannya mengenai partisipasi dan partai politik, Miriam Budiardjo mengaitkan hubungan antara partisipasi politik masyarakat di dalam pemilihan secara khusus, dengan peranan partai politik di dalam meningkatkan partisipasi tersebut. Menurutnya masyarakat yang ikut ambil bagian dalam partisipasi politik meyakini bahwa kegiatan yang dilakukannya memiliki sebuah efek atau dinamakan *political efficacy*. Pada negara-negara yang demokratis, tingginya partisipasi politik sebuah masyarakat tersebut mengikuti dan memahami masalah politik dan ingin terlibat di dalam kegiatan-kegiatan itu. Sebaliknya, tingkat partisipasi yang rendah menandakan masyarakat tidak atau kurang memiliki perhatian terhadap masalah kenegaraan. Meski demikian, tinggi rendahnya partisipasi politik di sebuah masyarakat tidak serta merta dapat diorelasikan dengan tingkat demokrasi. Sebab pada negara-negara berkembang, kegiatan partisipasi politik dilakukan dibawah tekanan.

Tidak adanya korelasi tinggi rendahnya partisipasi politik dengan pelaksanaan demokratisasi dapat dilihat pada tingkat partisipasi politik warga negara Amerika Serikat di dalam pemilu. Rendahnya partisipasi masyarakat Amerika Serikat di dalam pemilu menurut studi McClosky dikarenakan sikap apatis atau acuh tak acuh. Dalam pandangan ini, orang yang apatis merasa bahwa partisipasi yang dilakukannya tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap perubahan. Sedangkan di negara-negara komunis, tingkat partisipasi politik dalam pemilu yang mencapai lebih dari 99 persen dikarenakan adanya mobilisasi yang dilakukan oleh partai. Pemilu yang dilakukan juga tidak berlangsung demokratis, karena hanya ada satu calon yang diajukan yang dipilih sebelumnya oleh partai. Adapun partisipasi negara-negara berkembang yang tidak beraliran komunis, menunjukkan gejala yang tidak terlampau berbeda. Dikarenakan ingin mengejar pembangunan, partisipasi masyarakat dimobilisasi karena dianggap akan mengganggu stabilitas pembangunan. Sehingga tingginya tingkat partisipasi politik masyarakat merupakan mobilisasi dari pemerintah. (Budiardjo, 1982).

Kabupaten Tuban merupakan salah satu dari 270 wilayah di seluruh Indonesia yang telah mengadakan Pemilu serentak pada tanggal 9 Desember 2020. Penetapan tanggal 9 Desember sebagai waktu pelaksanaan Pemilu berdasarkan persetujuan dari Komisi Pemilihan Umum (KPU), Komisi II DPR RI, Menteri Dalam Negeri melalui rapat dengar pendapat tanggal 27 Mei 2020. Sebelumnya dijadwalkan Pilkada akan dilaksanakan tanggal 23 September 2020. Pemunduran jadwal pelaksanaan Pilkada sendiri dikarenakan adanya Pandemi Covid-19 di seluruh dunia. Pilkada dilaksanakan di akhir tahun 2020 di tengah kondisi Pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak bulan Maret 2020. Kondisi kedaruratan ini mengharuskan penataan

pelaksanaan Pemilu dengan protokol kesehatan yang ketat. Apalagi jumlah penderita Covid-19 di Indonesia semakin meningkat.

Pilkada tahun 2020 juga banyak menimbulkan polemik, karena Pemilu identik dengan berkumpulnya orang (kampanye, pelaksanaan pemilihan, penghitungan suara). Padahal dalam kondisi Pandemi Covid-19 sangat diminimalkan kegiatan yang mengumpulkan massa. Bahkan beberapa pihak meminta agar Pemilu ditunda pelaksanaannya. WHO sendiri mengatakan bahwa Pandemi ini akan terus bersama kita, sehingga mau tidak mau Indonesia harus tetap melaksanakan Pemilu. Selain itu, Indonesia ingin menunjukkan pada dunia tetap bisa melaksanakan Pilkada selama Covid-19. Karena banyak negara di dunia yang tetap melaksanakan Pemilu selama Pandemi Covid-19 dengan protokol kesehatan yang ketat. Seperti Korea Selatan, Suriah, Polandia, Iran atau Perancis. Bahkan pada pelaksanaan pemilu di Korea Selatan, terjadi peningkatan partisipasi pemilih.

Beban yang tak kalah besar dalam perjalanan pelaksanaan Pilkada di kabupaten Tuban bahwa sejak tahun 2006 sampai 2015 adalah terjadinya penurunan angka partisipasi pemilih yang cukup signifikan. Bahkan pada tahun 2015, hampir 50% masyarakat kabupaten Tuban yang terdaftar sebagai pemilih tetap Pilkada 2015 tidak menggunakan hak pilihnya (<https://kab-tuban.kpu.go.id/>). Tepat hari Rabu, 9 Desember 2020, digelar pesta rakyat, pemilihan kepada daerah di kabupaten Tuban. Ada 3 (tiga) pasangan calon (paslon) yang maju dalam perhelatan akbar tersebut, paslon 1 : Khozanah Hidayati - Muhammad Anwar (Aman) yang diusung oleh PKB, paslon 2 : Aditya Halindra Farizky - Riyadi (DaDi) yang diusung Partai Golkar, Partai Demokrat dan Partai Keadilan Sejahtera, dan paslon 3 : Setiajiti - Armaya Mangkunegara (Setia Negara) yang diusung PDI Perjuangan, Partai Gerindra, Partai Persatuan Pembangunan, Partai Amanat Nasional dan Partai Bulan Bintang. Pelaksanaan pemungutan suara menunjukkan bahwa pasangan nomor urut 01 meraih suara sebanyak 170.955 atau 24,24 persen, kemudian paslon nomor urut 02 sebanyak 423.236 suara atau 60,01 persen dan paslon nomor urut 03 sebanyak 110.998 suara 15,74 persen. Untuk itu berdasarkan perhitungan resmi di Komisi Pemilihan Umum (KPU) untuk Pilkada 2020 Kabupaten Tuban dimenangkan Paslon nomor urut 01 Aditya Halindra Faridzki-Riyadi. (Tuban, 2020).

Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) sebagai bagian dari Pilkada kabupaten Tuban tahun 2020, adalah partai dengan massa yang sangat besar di Kabupaten Tuban. Partai dengan basis massa warga NU yang cukup kuat bahkan solid di bawah kepemimpinan informal para kyai dan memiliki pengalaman politik yang cukup panjang. Partai ini mulai mendominasi perpolitikan di kabupaten Tuban sejak tahun 2014. Sebelumnya, dalam kurun waktu tahun 1999 hingga 2009, pemilu legislatif selalu dimenangkan oleh Partai Golkar. Semakin

berkembangnya organisasi NU, Nahdlatul 'Ulama, sebagai sebuah organisasi Islam terbesar di Tuban, semakin menumbuhkan benih-benih politik lokal. Para anggota atau kader NU ingin melibatkan dirinya dalam dunia politik lokal. Para ketua NU di tingkat kecamatan bersatu padu dalam memenangkan pemilu, sehingga mampu mengantarkan partai PKB pertama kali meraih kemenangan di kecamatan Palang Tuban dan lolos menduduki kursi dewan.

Perjalanan politik lokal kabupaten Tuban menunjukkan, keterlibatan kader NU dalam pucuk pimpinan eksekutif di kabupaten Tuban sudah dimulai sejak tahun 2011, ketika Fathul Huda yang berpasangan dengan Noor Nahar Husein. Debut pertama ini berhasil memenangkan Pilkada dan terulang kembali pada Pemilihan kepala daerah tahun 2015. Fathul Huda dan Noor Nahar Husein merupakan salah satu kader NU Kabupaten Tuban dan berangkat dari PKB. Keberhasilan pasangan ini juga tidak lepas dari upaya para kader NU yang mendukung pencalonan Bupati kala itu. Kemunculan Nahdlatul Ulama (NU) di daerah Tuban, Jawa Timur, tergolong lebih muda jika dibandingkan daerah-daerah lain di Jawa Timur atau Jawa Tengah. NU yang didirikan pada tahun 1926, baru berdiri di Bumi Wali pada tahun 1935, itupun bukan di pusat kota, melainkan di desa Kaliuntu, kecamatan Jenu, kabupaten Tuban.

Semakin berkembangnya NU di Tuban menjadikan organisasi Islam ini semakin besar dan menumbuhkan benih-benih politik lokal. Dimana para anggota atau kader NU ingin melibatkan dirinya dalam dunia politik lokal yang pada awalnya Kabupaten Tuban ini selalu di kuasai oleh barisan kuning (Partai Golkar). Hal itu menimbulkan berbagai pertanyaan dari masyarakat. Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) adalah partai dari golongan orang-orang NU akan tetapi selalu kalah dalam Pemilu Legislatif di Tuban sejak tahun 1999. Sehingga para ketua NU di tingkat kecamatan bersatu dalam memenangkan pemilu. Akhirnya mampu mengantarkan PKB kali pertama kali meraih kemenangan di kecamatan Palang dan lolos menduduki kursi dewan. (12, 2020). Membicarakan NU dalam Pilkada kabupaten Tuban merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Hal itulah yang mendorong kami untuk meneliti tentang partisipasi organisasi Nahdlatul Ulama' (NU) dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Tuban Tahun 2020.

## **Metode**

Di dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat menjadi obyek penelitian, dan berupaya menarik realitas sosial itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu. (Bungin, 2011). Penelitian dilakukan dengan mencari informasi yang dibutuhkan dari orang –

orang (informan) yang dapat memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian dipilih secara *purposive* meliputi : (a) informan kunci : kader NU yang menduduki jabatan publik di kabupaten Tuban, meliputi Bapak H. Miyadi (Ketua DPRD Kabupaten Tuban dari PKB), Jamal Ghofir (dosen), dan Zakiyatul M. (anggota komisioner KPU Kabupaten Tuban) (b) informan utama : PWNU Kabupaten Tuban. (c) informan tambahan : KPU Kabupaten Tuban. Lokasi penelitian di Kabupaten Tuban, dimana wilayah ini menjadi bagian dari pelaksanaan pemilu serentak tahun 2020, khususnya di DPC PKB Tuban, DPC NU Tuban dan KPU Kabupaten Tuban.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan siklus yang dibuat oleh Creswell. (Creswell, 2016) Proses dan prosedur pengumpulan data dimulai dari penentuan lokasi dan informan, membangun akses ke informan dan mengumpulkan laporan-laporan resmi. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung, wawancara mendalam (*in-dept interview*), dan dokumentasi. Data yang telah didapat, selanjutnya direkapitulasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah mengelompokkan data, memverifikasi data, dan menyajikan data. Analisis menggunakan strategi analisis data deskriptif kualitatif. Format deskriptif kualitatif lebih banyak menganalisis permukaan data, hanya memperhatikan proses-proses kejadian suatu fenomena, bukan kedalaman data maupun makna data. Analisis deskriptif kualitatif mengadopsi cara berpikir induktif.

## **Hasil dan Pembahasan**

Nahdlotul 'Ulama, kebangkitan 'Ulama atau kebangkitan cendekiawan Islam, disingkat NU, adalah sebuah organisasi Islam yang sangat besar di Indonesia. Organisasi ini berdiri pada 31 Januari 1926 dan bergerak dibidang keagamaan, pendidikan, sosial dan ekonomi. Semakin berkembangnya organisasi NU di masyarakat membuatnya masuk dalam dunia politik pada tahun 1937. tahun 1952, NU memutuskan menjadi Partai Politik. Dengan demikian NU memasuki dunia politik secara otonom dan terlibat langsung dalam persoalan-persoalan Negara.

Pada muktamar NU ke-27 di Situbondo tahun 1984, NU menyatakan diri untuk kembali ke khittah yaitu tidak berpolitik praktis lagi. Gagasan tersebut sebenarnya sudah mulai muncul pada Muktamar NU ke-26 di Semarang pada tahun 1979, setelah pemerintahan Presiden Soeharto tahun 1975 menetapkan asas tunggal dalam partai politik dengan menyederhanakan peserta pemilu menjadi Golkar, Partai Persatuan Pembangunan, dan Partai Demokrasi Indonesia. Alasan utama kembali ke khittah 1926 karena NU sudah terlalu jauh peran politik praktisnya dan tidak berlandaskan pada khittah 1926 yang bertujuan sebagai pejuang Islam di Indonesia.

Akan tetapi pada tahun 1998 setelah reformasi, sejak sehari setelah Soeharto lengser dari jabatannya sebagai presiden RI, Pengurus Besar NU mulai kebanjiran usulan dari warga NU diseluruh pelosok tanah air agar dengan segera mengumumkan pendirian partai sebagai aspirasi politik warga NU. Berbagai usulan di sampaikan oleh masyarakat, mulai dari perorangan, kelompok maupun pengurus badan otonom. Penyampaian dilakukan melalui telepon, email, telegram, surat hingga datang langsung ke sekretariat PBNU. Ini adalah untuk memenuhi tuntutan warga NU di era Reformasi. Dimana lebih dari 30 tahun masa pemerintahan rezim Soeharto, kekuatan politik warga NU dikebiri secara sistematis. Orang-orang NU di PPP hanya numpang hidup. Karena itulah ada sesuatu yang aneh bila warga NU yang jumlahnya seperempat penduduk Indonesia tidak mempunyai rumah politik. Wajar bila warga NU ingin mempunyai rumah politiknya sendiri.

Akan tetapi sejumlah pengurus PBNU masih bimbang dengan berbagai usulan tersebut, dimana jika mendirikan partai politik lagi maka itu adalah bentuk pengkhianatan pada khittah NU 1926. Tetapi di sisi lain menolak tuntutan warga NU adalah bentuk pengingkaran terhadap realita yang ada. Akhirnya PBNU membentuk tim yang bertugas memfasilitasi keinginan besar warga NU itu. Akhirnya partai politik yang diharapkan dapat menampung aspirasi warga NU pada khususnya, dan bangsa Indonesia pada umumnya adalah Partai Kebangkitan Bangsa pada 23 Juli 1998 yang dideklarasikan oleh Abdurrahman Wahid di kediamannya Ciganjur, Jakarta Selatan. Dan pada pemilu 1999 PKB memperoleh 51 kursi DPR dan bahkan bisa mengantarkan Abdurrahman Wahid sebagai Presiden RI. Pada pemilu 2004, dengan memperoleh kursi sebanyak 52 kursi DPR. (Saikum, Peran Nahdhotul Ulama Sebagai Kekuatan Politik Islam di Indonesia Pada Awal Reformasi, 2017).

Pada dasarnya NU adalah organisasi Islam yang berkecimpung dalam dunia agama, pendidikan, sosial dan ekonomi. Tak luput dari peranannya semakin berkembangnya organisasi NU di masyarakat dan sudah menyatakan sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia, NU juga masuk dalam dunia politik. Sejak kelahirannya tahun 1926 sampai sekarang, peranan NU dalam konteks politik nasional tidak pernah hilang dari panggung sejarah justru semakin besar. Akan tetapi NU juga tidak melupakan khittahnya, NU akan tetap menjadi organisasi sosial keagamaan meski para kadernya ikut andil dalam kegiatan politik. Greg Fealy melihat NU selalu konsisten berpegang pada ideologi politik keagamaan yang sudah lama dianutnya. Yakni mendasarkan diri pada fiqih Sunni klasik yang meletakkan prioritas tertinggi pada perlindungan terhadap posisi Islam dan para pengikutnya (umat). Oleh karena itu, para elit NU selalu bersikap hati-hati, luwe, tidak berlebihan, kebalikan dari Masyumi yang akhirnya difitnah dan dibubarkan dan memilih jalan tengah. Jalan tengah ini

tentu saja tidak begitu membahayakan dibandingkan dengan sikap memusuhi dan konfrontasi. (Hartati, 2018)

Disini organisasi NU memang membebaskan kader-kadernya berpolitik, dalam artian politik personal. Hal ini terbukti pada Pilkada Tuban tahun 2020 yaitu Khozanah Hidayati, M. Anwar dan Armaya Mangkunegara, merupakan kader dari NU yang ikut mencalonkan diri. Hal itu bukan berarti NU mengusung mereka untuk menjadi calon kepala daerah kabupaten Tuban. Melainkan merekalah yang kebetulan berasal dari organisasi NU. Hal ini juga di buktikan dari calon wakil kepala daerah Armaya Mangkunegara yang diusung PDIP dan Riyadi diusung oleh partai Golkar meskipun mereka dari kalangan kader NU. Partisipasi NU dalam lingkungan politik memang tidak bisa di pungkiri. Ini bisa kita lihat dalam sejarah, dimana organisasi ini mempunyai peranan besar dalam membantu merebut kemerdekaan Indonesia. Selain itu karena kader NU mempunyai *leadership* yang bagus, maka hal ini juga mendorong respon yang bagus dari masyarakat untuk mengenal para pasangan calon (paslon) yang berasal dari kader NU.

Meski berasal dari organisasi yang sama, tapi itu tidak membuat para kader NU selalu satu suara. Mereka merupakan mayoritas, namun tidak mustahil jika mereka juga mempunyai pemahaman dan sudut pandang yang berbeda-beda dalam memaknai dunia politik. Hal itu dapat menimbulkan perbedaan suara dalam mendukung para paslon. Beberapa pendorong partisipasi masyarakat terhadap organisasi NU dalam lingkungan politik adalah memang tidak bisa dipungkiri jika NU mempunyai peranan besar dalam membantu merebut kemerdekaan Indonesia, dan hal demikian pun tak lepas dari dunia politik. Selain itu, karena kader NU mempunyai *leadership* yang bagus, maka hal ini juga mendorong respon yang bagus dari masyarakat mengenai para paslon yang berasal dari NU.

## **Kesimpulan**

Identitas Nahdhotul Ulama' (NU) akan tetap menjadi organisasi sosial keagamaan meski para kadernya ikut andil dalam kegiatan partai politik. Bahwa NU bukanlah partai politik, melainkan sebuah organisasi sosial keagamaan. Jadi NU tidak turut serta dalam melakukan strategi apa pun. Selain itu NU juga tidak ada tujuan untuk memenangkan salah satu pasangan calon yang berasal dari kalangan mereka. Hal itu tidak akan mempengaruhi NU pada khittahnya yakni organisasi keagamaan, sosial, pendidikan dan ekonomi. Organisasi NU memang membebaskan kader-kadernya berpolitik, dalam artian politik personal. Hal ini terbukti pada Pilkada Tuban tahun 2020, Khozanah Hidayati, RM. Armaya Mangkunegaran, dan Muhammad Anwar yang merupakan kader dari NU ikut mencalonkan diri, dan itu bukan berarti NU mengusung mereka untuk menjadi calon kepala daerah, melainkan merekalah yang

kebetulan berasal dari organisasi NU. Muhammad Anwar dan RM. Armaya Mangkunegaran sendiri tidak tergabung dalam partai yang berlatar belakang NU (PKB dan PPP). Mereka diusung oleh partai lain pada Pilkada kabupaten Tuban 2020. Meski berasal dari organisasi yang sama, tapi itu tidak membuat para kader NU selalu satu suara. Mereka merupakan mayoritas, namun tidak mustahil jika mereka juga mempunyai pemahaman juga sudut pandang yang berbeda-beda dalam memaknai dunia politik. Hal itu dapat menimbulkan perbedaan suara dalam mendukung para paslon. Perbedaan pendapat dan pilihan buat warga Nahdlatul Ulama (NU) merupakan hal yang biasa dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk perbedaan dalam menentukan pilihan calon pemimpin di pemilihan kepala daerah (Pilkada) Tuban 2020.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih dan apresiasi diberikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ini, yakni seluruh informan serta Universitas PGRI Ronggolawe Tuban yang telah memberikan dukungan hingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

### **Referensi**

- 12, W. s. (2020). *Sejarah Perjuangan Kiai Haji Abdul Wahab Dalam Perspektif Saksi Autentik Sejarah NU, K.H. Abdul Chalim, Sang Katib Tsani NU Pertama*. Surabaya: CV Jejak (jejak publisher).
- Budiardjo, M. (1982). *Partisipasi dan Partai Politik: Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta: Gramedia.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian Kaulitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Creswell, j. W. (2016). *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartati, H. (2018). Transformasi NU di Indonesia : Upaya Menghilangkan Polemik di Tengah Perubahan Politik. *Jurnal Ar-Raniry*, 35-48.
- Imtihany, N. (2020, desember rabu). <https://radarbojonegoro.jawapos.com/read/2020/12/16/230548/hasil-pilkada-tuban-2020-bak-pertarungan-bani-haeny-dan-huda>. Retrieved juni jumat, 2021, from
- Saikum, A. (2017, Juli 19). *Peran Nahdlatul Ulama Sebagai Kekuatan Politik Islam di Indonesia Pada Awal Reformasi*. Retrieved from <https://repositori.usu.ac.id:https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/19380/130906027.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Subakti, R. (1992). *Memahami ilmu politik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Tuban, K. K. (2020, desember 15). *Pengumuman Rekap Hasil Perolehan Suara Pemilihan\_2020*. Retrieved juni jumat, 2021, from <https://kab-tuban.kpu.go.id/>: [https://kab-tuban.kpu.go.id/dmdocument/1649213982Pengumuman\\_Rekap\\_Hasil\\_Perolehan\\_Suara\\_Pemilihan\\_2020\\_compressed.pdf](https://kab-tuban.kpu.go.id/dmdocument/1649213982Pengumuman_Rekap_Hasil_Perolehan_Suara_Pemilihan_2020_compressed.pdf)
- Nafis, Ismi Ulin. 2013. *Pelaksanaan pembelajaran agama Islam bagi penyandang tuna netra di balai rehabilitasi sosial Distrarastra Pemalang II*. Skripsi. Semarang: IAIN Waliwongo.